

BAB II. KISAH RASUL ILYAS

II.1 Perbedaan Nabi dan Rasul

Nabi dalam kata bahasa Arab berasal dari “*Naba*” yang memiliki arti pemberitahuan memiliki faedah yang besar, membuat seseorang atau umat mengetahui sesuatu. Selain itu juga kata “*Naba*” merupakan penyebutan untuk pemberitahuan yang tidak mungkin salah. Menurut ahli bahasa Arab Nabi memiliki arti duta besar antara Tuhan dan makhluk yang berakal atau manusia. Para ulama mengatikan Nabi memiliki arti orang yang memberikan informasi tentang ajaran Tuhan. Selain itu penjelasan selanjutnya mengenai Nabi adalah orang yang diberikan informasi, dan diberikan rahasia zaman kepadanya lalu diberi tahu bahwa ia utusan-Nya (Maulana Muhammad, 2016, h. 220).

Rasul memiliki arti luas penyebutan Rasul digunakan dalam penyebutan sembarang utusan, malaikat disebut juga dengan *Rusul* (utusan Tuhan). Namun kata Rasul sendiri memiliki arti jamak mereka yang mengemban risalah Tuhan untuk melaksanakan kehendak-Nya (Maulana Muhammad, 2016, h. 220). Artinya Nabi hanya diberikan informasi oleh Tuhan tentang ke-Esa-an-Nya namun jika Rasul selain siberikan informasi oleh Tuhan tentang ke-Esa-an-Nya juga mengemban tugas untuk membimbing kepada umat atau suatu kaum yang dikehendaki atas perintah Tuhan.

II.1.1 Sejarah Nabi dan Rasul

Sejarah peradaban Nabi dan Rasul dalam agama Islam mengandung unsur moral spiritual dengan berbagai macam makna. Setiap elemen dalam sejarahnya terdapat nilai-nilai pelajaran yang tidak diragukan lagi keilmuannya. Nabi dan Rasul sebagai pemegang wahyu dari Tuhan ditugaskan untuk menyebarkan ajaran yang dibenarkan oleh-Nya. Unsur moral dalam setiap ajaran-Nya selalu berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada umat saat itu. Sejarah Nabi dan Rasul memiliki peranan penting dalam pada keilmuan agama dalam pembentukan moral dan perilaku positif atau bisa disebut dengan akhlak. Sejarah Nabi ini merupakan kekuatan bagi umat agama Islam dengan menjadikan sejarah sebagai acuan dalam

memperbaiki sikap dan perilaku. Dalam sejarahnya para Rasul pada masing-masing zaman telah mengubah derajat dan mengangkatnya menjadi lebih baik lagi dengan menyampaikan wahyu dari Tuhan. Rasul telah menyelamatkan umatnya dari kehinaan menuju kesucian. Sejarah Nabi dan Rasul telah menjadikan bukti yang nyata bahwa Tuhan telah mengilhami segala sesuatu yang baik dalam diri setiap manusia saat beriman kepada Tuhan dan firman Tuhan lah yang patut dijadikan pedoman bagi umat Islam. Tuhan menurunkan firmanNya melalui seorang Nabi dan Rasul, Rasul dipercaya atas sifat mulia dan sabarnya.

Rasul tidak semata-mata diutus oleh Tuhan tanpa ada alasan apapun melainkan Rasul diutus dengan diberikan ujian terlebih dahulu karna Tuhan memiliki sifat yang maha mengetahui sebagai sang pencipta alam semesta. Rukun iman kepada Nabi dan Rasul dalam Islam ini sudah sering ditekankan pada setiap individu dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Maulana (2016) dalam buku Islamologi:

Rukun iman kepada Nabi mendapat tekanan lebih besar lagi. Seorang Nabi bukan saja mengemban amanat Ilahi, melainkan pula harus menunjuk kan bagaimana mempraktikkan amanat itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Nabi adalah contoh atau suri teladan yang harus dianut. Hanya teladan seorang Nabilah yang dapat membangkitkan iman yang hidup dalam hati para pengikutnya, dan membawa perubahan dalam hidup mereka. (h.221)

Dalam riwayat sejarah para Nabi dan Rasul terdapat beberapa kaum yang dibimbing oleh para Nabi salah satu kaum yang paling sering disebut dalam sejarah maupun kitab yaitu kaum Bani Israil. Kaum Bani Israil merupakan gambaran dari seluruh sifat manusia. Sifat-sifat dari kaum Bani Israil telah tergambar dalam kisah Harun yang merupakan keluarga dari Ilyas sebagai seorang Rasul. Dalam kisah harun kaum Bani Israil berasal dari garis keturunan Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Sifat Bani Israil memiliki sifat yang sangat unik, jika seorang Bani Israil itu memiliki sifat yang baik maka mereka akan sangat baik dan jika mereka memiliki sifat yang jahat maka mereka akan sangat

jahat. Seperti tertulis dalam kisah Nabi Harun yang mendampingi Nabi Musa berdakwah, saat itu kaum Bani Israil menjadi kaum yang terbaik tengah mempelajari kitab Taurat firman Tuhan yang diwariskan kepada kaum Bani Israil oleh Nabi Ibrahim.

Namun pada saat Nabi Musa meninggalkan Nabi Harun untuk menerima wahyu dari Tuhan kemudian kaum Bani Israil telah disesatkan oleh pemuda bernama Samiri yang membuat patung sapi berbahan emas dan tidak lagi mempelajari kitab Tuhan. Pada saat kaum Bani Israil disesatkan oleh Samiri mereka menganggap bahwa Nabi Harun adalah orang yang lemah. Kisah tersebut menjadi bukti bahwa gambaran sifat manusia telah diriwayatkan dalam kisah Nabi. Tuhan telah memberikan pelajaran dari setiap kisah Nabi bagi seluruh umatnya di muka bumi dalam berbagai zaman. Dengan kata lain menjadikan kisah Nabi sebagai acuan dalam memperbaiki sifat dan perilaku adalah suatu keharusan bagi umat Islam.

II.2 Kisah Nabi Ilyas dalam Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir telah meriwayatkan dalam bukunya mengenai silsilah keluarga dari Nabi Ilyas. Bermula dari kisah Nabi Harun yang merupakan leluhur dari Nabi Ilyas. Harun diangkat menjadi Nabi oleh Tuhan pada masa Nabi Musa telah lebih dahulu diutus untuk menyebarkan ajaran dari wahyu yang diturunkan oleh Tuhan. Jika dilihat silsilah garis keturunannya Nabi Harun merupakan kakak kandung dari Nabi Musa. Dalam kitab *Al-Quran* kisah Nabi Harun sering disebut berdampingan dengan kisah Nabi Musa karena ditempatkan pada wilayah dan masa yang sama dengan Musa. Sebelum diangkat Harun menjadi Nabi, Nabi Musa memohon kepada Tuhan untuk mengutus Harun menjadi Nabi untuk menghadapi raja yang tengah berkuasa pada masa itu yaitu Firaun. Kemudian Harun diizinkan diangkat sebagai Nabi oleh Tuhan atas keinginan Nabi Musa karena Nabi Harun memiliki kemampuan dalam berbahasa dan merangkai kata yang dinilai cocok untuk mendampingi Nabi Musa pada masa itu untuk menyebarkan ajaran Tuhan. Pada masa itu Nabi Harun dan Nabi Musa tengah menyelamatkan kaumnya dan keluar dari wilayah Mesir dari raja Firaun. Raja

Firaun merupakan raja dengan sifat diktator selalu bertindak diluar batas (*zalim*). Firaun telah berpaling dari ajaran Tuhan raja tersebut selalu membeda-bedakan rakyatnya berdasarkan golongan dan membuat rakyatnya terpecah belah. Bani Israil adalah kelompok masyarakat yang tidak disukai Firaun pada masa tersebut.

Pada masa Firaun menjabat sebagai raja, Bani Israil termasuk kedalam masyarakat terbaik namun kaum Bani Israil dipimpin oleh raja yang berbuat kerusakan. Bani israil tengah aktif mempelajari kitab firman Tuhan yang diwariskan oleh Nabi Ibrahim. Di dalam kitab tersebut telah dinyatakan akan lahir seorang laki-laki keturunan Ibrahim yang akan menghancurkan raja mesir yang sedang berkuasa. Kabar tersebut telah menyebar luas secara turun-temurun hingga diketahui pada generasi Firaun. Firaun mengantisipasi dengan memerintahkan kepada pengikutnya agar membunuh setiap anak laki-laki Bani Israil, namun Firaun tidak bisa mencegah takdir yang disampaikan oleh Tuhan dalam kitab-Nya.

Setelah Nabi Musa berhasil mengeluarkan umatnya yaitu Bani Israil dari Mesir setelah kaumnya keluar Nabi Musa mengutus Nabi Harun untuk menjaga kaumnya agar kaumnya tidak tersesat. Nabi Musa kemudian menuju bukit Sinai untuk berkhalwat dan berpuasa selama empat puluh hari untuk menerima wahyu selanjutnya dari Tuhan. Setelah Nabi Musa menjalankan tugasnya untuk menerima wahyu lalu kembali ke tempat Nabi Harun tinggal bersama kaumnya. Namun Nabi Musa mendapati kaumnya telah disesatkan oleh sorang bernama Samiri dalam kelompoknya dan berpaling dari ajaran Tuhan mereka menyembah patung sapi yang terbuat dari emas, kaumnya beranggapan bahwa Nabi Harun merupakan orang yang lemah sehingga tidak menuruti Nabi Harun yang saat itu menjadi pemimpin umatnya. Saat itu Nabi Musa memerintahkan kepada tujuh puluh orang terbaik di kaum tersebut untuk pergi ke bukit Sinai untuk bertaubat dan memohon ampun mewakili seluruh kaumnya yang telah menyimpang ditemani oleh Nabi Musa. Setelah mereka sampai kemudian bersujud, saat bersujud memohon ampun mereka mendengar percakapan Nabi Musa dengan Tuhan lalu timbulah keinginan dalam benak mereka keinginan untuk melihat Tuhan. Setelah mendengar percakapan tersebut kaumnya berkata dengan lancang

kepada Nabi Musa bahwa mereka tidak akan menyembah Tuhan kecuali mereka diperlihatkan wujud-Nya secara nyata. Sebagai jawabanya Tuhan menurunkan petir kepada tujuh puluh orang tersebut dan merenggut nyawa mereka sekaligus. Nabi Musa yang melihat tujuh puluh kaum terbaiknya wafat memohon kepada Tuhan agar mereka dihidupkan kembali dan memaafkan segala dosa yang telah diperbuat kaumnya. Setelah Nabi memohon lalu mereka dihidupkan kembali dan berjanji untuk menaati segala perintah yang dibenarkan oleh Tuhan.

Perjuangan para Nabi yang menghadapi kaum Bani Israil setelah Nabi Harun berlanjut kepada keturunannya Nabi Ilyas. Nabi Ilyas yang menurut ahli garis keturunan Nabi Ilyas merupakan keturunan keluarga dari Nabi Harun. Beliau adalah Ibnu Yasin bin Fanhash bin al-Izar bin Harun (Ibnu, 2015, h. 615).

“Dan sesungguhnya Ilyas termasuk salah seorang dari rasul-rasul. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: ‘Mengapa kamu tidak bertakwa? Pantaskah kamu menyembah Ba’l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, yaitu Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?’ Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (Yaitu) kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.” (QS. Ash-Shaffat: 123-132).

Penggalan ayat tersebut merupakan penggalan ayat dari surat *Ash-Shaffat* yang membuktikan bahwa Ilyas termasuk ke dalam Rasul Allah di dalam kitab *Al-Quran*. Ibnu Katsir telah meriwayatkan dalam tafsir yang telah ditulisnya mengenai kisah Nabi Ilyas. Nabi Ilyas diutus diperkirakan tahun 870 sebelum masehi dan periode sejarahnya diperkirakan 910-850 SM. Nabi Ilyas di utus di daerah *Ba’labak* sebelah barat Damaskus di mana penduduknya yaitu kaum Bani Israil menyembah berhala. Nama kota *Ba’labak* atau disebut juga dengan *Ba’albek* berasal dari nama berhala yang disembah kaum Bani Israil. Berhala

tersebut bernama *Ba'la*, *Ba'la* merupakan patung yang dibuat dengan emas. Kemudian Nabi Ilyas diutus oleh Tuhan untuk memerintahkan kepada mereka yaitu kaum Bani Israil semua untuk meninggalkan berhala dan menyembah kepada Tuhan. Namun raja dan kaum Bani Israil pada masa itu menolak seruan Nabi Ilyas karena mereka lebih mempercayai berhala kemudian menantang kepada Tuhan yang disembah oleh Rasul Ilyas yaitu Allah mendatangkan bencana sebagai bukti bahwa Tuhan yang Nabi Ilyas sembah benar-benar ada. Kemudian kaum Bani Israil bersengkongkol agar dapat mengusir Nabi Ilyas dengan melempari batu dan diancam akan dibunuh. Karena ancaman yang diberikan kaum Bani Israil terpaksa Nabi Ilyas meninggalkan perkampungan itu dan berpindah-pindah tempat kemudian memutuskan bersembunyi di sebuah gua. Selama berada dalam gua Tuhan memberikan bantuan berupa burung gagak yang membawa makanan untuk dimakan oleh Nabi.

Bencana pun datang kepada kaum Bani Israil di kota *Ba'labak* bencana kekeringan telah merenggut nyawa dari penduduk satu demi satu. Bencana tersebut telah membuat kekacauan di kota *Ba'labak* binatang ternakpun ikut menjadi korban dalam bencana itu. Bani Israil meyakini bahwa bencana ini merupakan bencana yang ditimpakan *Ba'al* karena Nabi Ilyas telah berdakwah di kota tersebut. Bani Israil bersama raja bersepakat untuk mencari Nabi Ilyas dan mengusirnya dari kota *Ba'labak*.

Pada suatu hari persembunyian Nabi Ilyas diketahui oleh raja dan kaum Bani Israil kemudian Nabi Ilyas merasa dalam keadaan bahaya terpaksa berpindah tempat dengan menyusuri sungai. Lalu Nabi Ilyas menemukan rumah terpencil kemudian Ilyas memberikan salam dan bertemulah dengan salah satu tuan rumah yang merupakan seorang perempuan Nabi Ilyas meminta izin untuk bersembunyi. Saat itu ada satu laki-laki dari anggota keluarga tersebut sedang sakit parah kemudian Nabi Ilyas berdoa kepada Tuhan untuk kesembuhan anggota keluarga yang sedang sakit itu atas ucapan terimakasih karena telah diizinkan bersembunyi. Akhirnya anggota keluarga yang sedang sakit itu sembuh atas izin Tuhan ternyata anggota keluarga yang sedang sakit itu merupakan Ilyasa yang tidak lama setelah

itu diangkat menjadi Nabi setelah belajar bersama Nabi Ilyas kemudian mengikuti ajaran Nabi Ilyas dan ikut berdakwah bersamanya.

Setelah beberapa tahun Nabi Ilyas dan Nabi Ilyasa melanjutkan dakwahnya kepada penduduk *Ba'labak* yang sudah mulai berputus asa terhadap bencana yang dialami kota tersebut karena berhala yang disembahnya tidak bisa menyembuhkan penderitaan kaum tersebut. Bani Israil berjanji kemudian kaum tersebut akan mengikuti apa yang diperintahkan Nabi Ilyas. Akhirnya Nabi berdoa kepada Tuhan dengan izin Tuhan yang maha esa kaum Bani Israil terlepas dari penderitaan. Para Bani Israil menghancurkan patung-patung *Ba'al* yang sebelumnya disembah oleh kaum tersebut. Setelah itu perkampungan Bani Israil diturunkan hujan kemudian sawah dan ladang dijadikan subur kembali serta binatang ternak berkembang secara subur mereka hidup dengan damai.

Namun setelah beberapa tahun kemudian kaum Bani Israil kembali ingkar dan menyembah berhala. Kemudian Nabi Ilyas berdoa kembali kepada Tuhan agar mereka dibukakan hatinya namun akhirnya bencana kekeringan melanda kaum Bani Israil kembali kemudian Nabi Ilyas meninggalkan kaumnya dari perkampungan tersebut. Setelah Nabi Ilyas meninggalkan kaumnya diriwayatkan Nabi Ilyas telah wafat dengan cara diangkat oleh Tuhan ke langit.

Hadis tersebut disebutkan Wahab bin Munabbih dan yang lainnya menyatakan bahwa saat Ilyas berdoa kepada Tuhan agar mencabut ruhnya karena kaumnya telah mendustakan dan menyakitinya. Datanglah seekor binatang yang warnanya seperti api lalu Nabi Ilyas segera menaikinya dan Tuhan menjadikannya bersayap serta memakaikan cahaya api pada dirinya. Namun hadis ini masih mengandung kontroversi dari kisah-kisah *isyarailiyat* tidak perlu diyakini kebenarannya dan tidak perlu ditolak. Semua kebenaran hanya bisa dikembalikan kepada Tuhan yang maha esa. (Ibnu Katsir, 2015, h.617)

II.2.1 Tokoh Dalam Kisah Nabi Ilyas

Dalam kisah Nabi Ilyas terdapat beberapa tokoh yang mempunyai peranan penting didalamnya yaitu sebagai berikut:

- Nabi Ilyas
Nabi/Rasul yang diperintahkan pada zaman itu oleh Tuhan untuk menyebarkan ajaran yang dibenarkan dari firman yang diberikan oleh Tuhan kepada Nabi dan Rasul.
- Nabi Ilyasa
Nabi yang diangkat setelah bertemu dengan Nabi Ilyas kemudian diangkat menjadi Nabi karena percaya dengan ajaran Tuhan yang dibawa oleh Nabi Ilyas.
- Orang Tua Ilyasa
Ibu dari Nabi Ilyasa yang menerima Nabi Ilyas saat dikejar oleh kaum Bani Israil. Saat itu Ilyasa sedang dirawat olehnya karena sakit yang sangat parah.
- Raja Ahab
Penguasa yang memiliki sifat kejam berkuasa pada kota *Ba'labak* saat Nabi Ilyas diutus menjadi Nabi dan ditugaskan berdakwah di kota tersebut atas perintah Tuhan. Penguasa ini sangat sering berbuat zalim kepada kaum Bani Israil yang pada saat itu kaum Bani Israil menyembah berhala..
- Bani Israil
Kaum yang telah tersesat pada zaman Nabi Ilyas semasa Ilyas diangkat menjadi Nabi. Kaumnya ini menetap di kota *Ba'labak* mereka menyembah berhala bernama *ba'la*.

II.2.2 Nabi Ilyas dalam Tafsir Ibnu Arabi

Tafsir Ibnu Arabi merupakan tafsir yang diterjemahkan dari bahasa Arab, tafsir ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas dan memungkinkan masyarakat yang tidak tahu bahasa Arab tidak bisa membacanya. Namun dalam buku yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia tafsir ini masih memiliki banyak istilah yang multitafsir besar kemungkinannya masyarakat luas masih belum mengetahui artinya.

Arabi (2004) menjelaskan bahwa:

Ilyas adalah sama seperti Idris, seorang nabi sebelum Nuh yang telah diberikan oleh Allah derajat yang tinggi. Dia terletak di hati tujuh benda samawi (*aflak*), yang merupakan matahari (*falak asy-syams*). Dia dikirimkan ke perkampungan Ba'albek. Baal adalah nama sebuah berhala dan Bek adalah penguasa di tempat itu, berhala Baal menjadi Istimewa bagi penguasanya. (h.329)

Saat Ibnu Arabi menjelaskan ketika Nabi Ilyas yang sedang diperintahkan oleh Tuhan untuk berdakwah di kota ba'albek Ibnu Arabi menggunakan kalimat yang masih multi tafsir / tidak semua masyarakat mengerti seperti pada kalimat "Dia terletak di hati tujuh benda samawi (*aflak*), yang merupakan matahari (*falak asy-syams*)". Namun Ibnu Arabi tidak menghilangkan aspek-aspek dari sejarah tetapi kendala bahasa membuat masyarakat luas memungkinkan tidak dapat mengerti apa yang dimaksudkan dalam tafsir ini.

II.2.3 Nilai-Nilai dan Keteladanan Nabi Ilyas

Jika dilihat dalam sejarah Nabi Ilyas nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan untuk seluruh umat Islam yaitu dari segi sifat. Sifat yang paling utama adalah sifat sabar yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul. Walaupun saat itu kaum Bani Israil tidak menerima Nabi Ilyas karena mereka beranggapan bahwa adalah orang yang lemah. Bani Israil tidak mau ada orang diluar kaumnya untuk mencampuri urusan mereka dengan berhala yang mereka sembah. Karena mereka masih memanut kepada apa yang disembah oleh leluhur mereka pada masa itu dalam kisah Nabi Ilyas kaum Bani Israil memanut kepada berhala bernama *ba'la*. Pada zaman

tersebut Nabi Ilyas bahkan diancam akan dibunuh oleh kaum Bani Israil hingga terpaksa Nabi Ilyas menghindari kaum tersebut dan bersembunyi. Namun Nabi Ilyas tidak menyerah dengan cobaan yang diberikan oleh Tuhan. Bahkan Tuhan memuji Nabi Ilyas dalam *Al-Quran*. “*dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh*” (QS. al-An’am : 85). Atas sifat sabar ini lah Nabi Ilyas bisa merubah kaumnya menuju pada kebaikan. Namun setelah mengikuti ajaran Tuhan Bani Israil kembali menyekutukan Tuhan yang maha esa.

Pesan moral dalam kisah Nabi Ilyas pada intinya manusia diharuskan untuk memiliki sifat sabar. Sifat sabar ini yang mampu mengubah perilaku manusia menjadi lebih positif. Jika dibandingkan dengan ujian para Nabi ujian manusia pada zaman sekarang tidak sekuat zaman dahulu. Sehingga seharusnya manusia pada zaman ini mencontoh sifat para Nabi salah satunya sifat Nabi Ilyas yaitu sabar. Jika melihat rusaknya kaum Bani Israil karena sifatnya yang angkuh dan tidak mau menuruti seruan Nabi. Manusia bisa menjadikan pelajaran bahwa Bani Israil ini telah dihukum karena menyekutukan Tuhan. Akibat dari kesombongan mereka pula saat mereka sudah bertaubat mereka dengan sendirinya kembali kepada kehinaan dengan menyembah kembali berhala. Manusia seharusnya sadar begitu banyak nikmat Tuhan yang telah diberikan saat manusia menyembah kepada-Nya.

II.3 Wawancara Dengan Sejarawan

Menurut Habib Zaid Al Habsyi selaku sejarawan Islam ketika di wawancara pada tanggal 26 Oktober 2018, Habib Zaid Al Habsyi menerangkan pentingnya sejarah nabi secara umum bagi umat Islam itu sangat penting karena syariat Islam turun tidak langsung kepada umat manusia biasa namun turun kepada Nabi dahulu. Kemudian yang benar-benar memegang Islam secara utuh dan belum tercampuri apapun pada saat itu adalah para Nabi. Jadi umat Islam memang diharuskan untuk mengetahui ke 25 sifat nabi siapapun Nabi itu agar umat Islam lebih paham dengan mengenal Islam dari perspektifnya para Nabi. Termasuk salah satunya yaitu mengetahui kisah Nabi Ilyas.

Sejarah Nabi sebagai pembentukan karakter umat Islam pada zaman ini memang sangat cocok. Agar umat Islam tahu bahwa seorang Nabi itu tidak secara tiba-tiba diangkat menjadi Nabi oleh Tuhan namun Tuhan memberikan cobaan terlebih dahulu dengan cobaan yang tidak sebanding dengan umat manusia pada zaman sekarang, ujian para Nabi lebih berat pada masa itu. Seperti contohnya dengan diberikan penyakit kemudian mendapatkan hinaan dari kaumnya. Sangat penting untuk mempelajari sejarah Nabi setidaknya ada beberapa nilai-nilai atau adab dan akhlak yang para Nabi contohkan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu Habib Zaid Al Habsyi menerangkan juga dalam kitab *Al-Quran* referensi mengenai Nabi tidak termasuk memiliki gelar Ululazmi itu sedikit. Dikarenakan dalam *Al-Quran* memang dibatasi riwayatnya jika diceritakan dalam *Al-Quran* secara terperinci dikhawatirkan akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada umat manusia. Karena Nabi Ilyas memiliki gelar sebagai pemimpin dari seluruh Nabi yang dihadapkan dengan Bani Israil dalam *Al-Quran*. Referensi mengenai gelar Nabi Ilyas bisa didapatkan dalam buku Kitab dengan tulisan Arab gundul seperti, kitab *Hayatul Qulub*, kitab *Bidayatul Hidayah*, dan *Tarekat Anbiya* dalam kitab tersebut banyak diceritakan lebih dalam namun di *Al-Quran* pun tidak diceritakan.

Nilai-nilai yang paling banyak dapat diambil dalam kisah Nabi Ilyas adalah sifat sabarnya dalam menyebarkan agama yang diturunkan oleh Tuhan walaupun penerimaan kaumnya tidak baik. Walaupun nyawa jadi taruhannya namun Nabi Ilyas tetap tegak membela agama Allah. Kesabaran Nabi Ilyas telah dipuji oleh Tuhan dalam *Al-Quran*. Termasuk bersabar dalam menjalankan perintah Tuhan.



Gambar II.1 Habib Zaid Al Habsyi (kiri) & Adi Yudhatama (kanan)
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Pada zamannya Nabi Ilyas merupakan seorang Nabi yang berdagang Nabi Ilyas diberikan kemampuan oleh Tuhan untuk berdakwah sambil berdagang cara ini dinilai efektif pada zamannya untuk menghadapi kaum Bani Israil yang akan tidak menerima jika Nabi berdakwah secara terangterangan maka disiasati dengan berdagang.

Kaum Bani Israil merupakan kaum yang mendiami Jazirah Arab kaum tersebut memiliki sifat unik, sifat uniknya adalah jika mereka memiliki sifat baik maka akan sangat baik namun sebaliknya jika kaum itu memiliki sifat jahat maka akan sangat jahat. Umat ini merupakan gambaran seluruh umat manusia yang Allah ciptakan hingga hari akhir nanti. Setiap kaum Bani Israil memiliki kasus berbeda beda menurut berbagai zaman maka setiap nabi yang ditugaskan kepada kaum Bani Israil itu berbeda-beda mengikuti waktu kedatangannya.

Kaum Bani Israil sangat cinta dengan tindakan-tindakan kezaliman seperti minum minuman yang memabukan, menyekutukan tuhan, hingga berhubungan mengikuti nafsunya dengan bebas. Dalam setiap kisah Nabi yang menghadapi kaum Bani

Israil ini memiliki persamaan yaitu kaum Bani Israil tidak mau ada orang yang diluar golongannya tiba-tiba merubah adat dan kebiasaannya karena kaum ini masih menganut ajaran leluhurnya.

Nabi Ilyas masih termasuk garis keturunan Nabi Harun, namun masyarakat sering beranggapan bahwa Nabi penerusnya yaitu Ilyasa merupakan anak dari Ilyas tetapi sebenarnya bukan. Sejarahnya pada saat itu Nabi Ilyas mengunjungi rumah salah satu pengikutnya ada seorang pemuda yang beriman kepada Nabi Ilyas lalu oleh Nabi Ilyas diajak berdakwah setelah itu diangkat menjadi Nabi Oleh Tuhan.

Nilai yang bisa dijadikan pelajaran bagi umat Islam dengan melihat sifat Bani Israil ini adalah jangan pernah menyekutukan Tuhan. Karena pada zaman itu kaum Bani Israil sebenarnya mengetahui berbagai hal mengenai kitab Zabur namun kaum Bani Israil tidak mempedulikannya. Pada saat itu kitab suci dianggap hanya sebagai buku cerita jadi apa yang dikatakan dalam kitab suci tidak diaminakan dengan benar. Dari contoh tersebut bila dikaitkan dengan zaman sekarang banyak yang mengerti kitab Al-Quran namun tidak menjalankannya.

II.3.1 Wawancara Dengan Pengajar Agama

Dalam wawancara dengan bapak H. T. Munandar Hilmi selaku pengajar agama Islam saat di wawancara pada tanggal 15 November 2018. Bapak Hilmi menjelaskan sejarah tentang para Nabi harus selalu di kenal oleh umat Islam karena Nabi merupakan penjabaran dari risalah Tuhan sebagai contohnya ketika Nabi Muhammad membawa kitab *Al-Quran* maka Nabi Muhammad lah sebagai implementasi dari isi *Al-Quran* selanjutnya umat Islam harus meneladani sosok Nabi siapapun itu Nabinya.

Sejarah Nabi sebagai acuan dalam pembentukan karakter seorang umat Islam merupakan hal yang harus dilakukan. Karena karakter tidak selalu dibangun oleh teori tetapi juga karakter juga dibangun oleh *role model*, dengan adanya keteladanan. Ketika meneladani sosok Nabi maka akan secara otomatis sikap positif yang Nabi contohkan akan muncul dalam diri. Semakin mengamati sejarah

Nabi maka semakin terbentuk karakter seorang umat Islam seperti yang Nabi contohkan.

Nabi Ilyas dalam *Al-Quran* disebutkan tidak banyak seperti disebut dalam surat *Ash-shaffat* ayat 123 hingga 132 kemudian al-An'am ayat 85. Fakta tersebut yang memungkinkan bagi kalangan masyarakat luas tidak begitu mengenal nama dan karakter dari Nabi Ilyas ini. Karena jika melihat dari teori mengenai memori seorang manusia dapat disimpulkan bahwa karena Nabi Ilyas jarang disebutkan dalam kitab maka nama Ilyas jarang tersimpan dalam memori ingatan masyarakat. Maka dari itu tidak banyak masyarakat khususnya beragama Islam ingin mencari informasi terkait Nabi Ilyas ini.

Kemudian ada buku tafsir yang sering digunakan oleh negara mayoritas agama Islam yaitu tafsir Ibnu Katsir karena tafsir ini telah mewakili kepuasan dari umat Islam. Ibnu Katsir sendiri menafsirkan sejarah Nabi berdasarkan hadis-hadis yang *sahih*, menjelaskan secara detail jika ada yang masih diragukan dan menggunakan ayat-ayat yang ada dalam kitab *Al-Quran*.

II.3.2 Kuesioner

Setelah melakukan riset dengan melakukan wawancara bersama sejarawan dan pengajar agama Islam kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kuesioner kepada masyarakat sebagai sampel data dengan tujuan untuk mengetahui fenomena apa yang terjadi di masyarakat mengenai sejarah ke-Rasul-an Nabi Ilyas.

Jenis Kelamin

53 responses

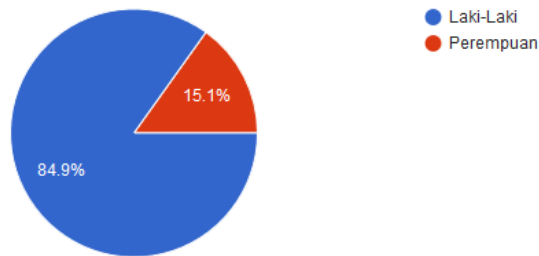


Diagram II.1 Diagram mengenai jenis kelamin.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Diagram diatas memperlihatkan jenis kelamin masyarakat yang merespon terhadap kuesioner didominasi oleh laki-laki sebanyak 84.9% dan perempuan sebanyak 15.1%.

Umur

53 responses

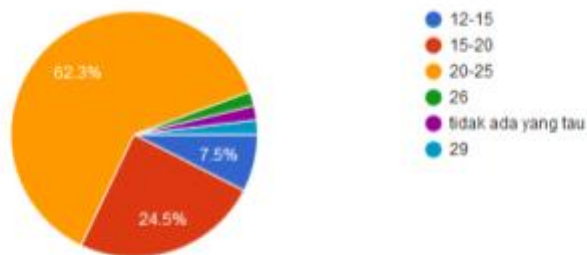


Diagram II.2 Diagram mengenai umur.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Diagram diatas memperlihatkan umur masyarakat yang merespon terhadap kuesioner didominasi oleh 20-25 tahun sebanyak 62.3%, umur 15-20 tahun sebanyak 24.5%, umur 29 tahun sebanyak 7.5%, umur 12-15 tahun sebanyak 1.9%, umur 26 tahun sebanyak 1.9%, dan lainnya sebanyak 1.9%.

Apakah anda mengetahui Kisah Nabi Ilyas ?

53 responses

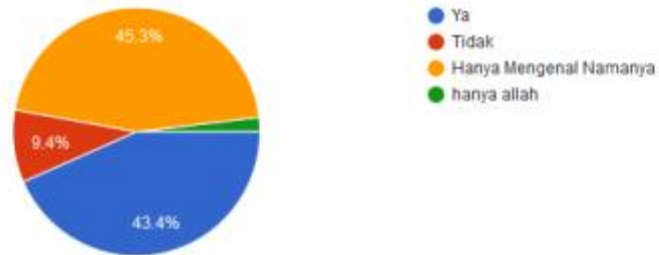
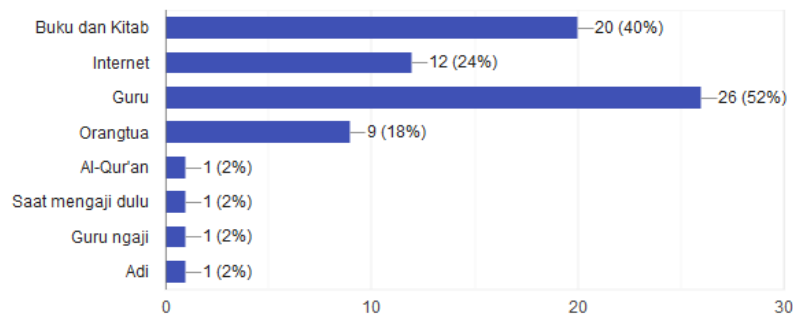


Diagram II.3 Diagram pengetahuan terhadap sejarah Nabi Ilyas.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Diagram diatas memperlihatkan pengetahuan masyarakat terhadap sejarah dari kisah Nabi Ilyas yang merespon terhadap kuesioner didominasi oleh hanya mengenal namanya sebanyak 45.3%, yang mengetahui sebanyak 43.4%, yang tidak mengetahui sebanyak 9.4%, dan lainnya sebanyak 1.9%.

Darimana anda mengetahui Kisah Nabi Ilyas ?

50 responses

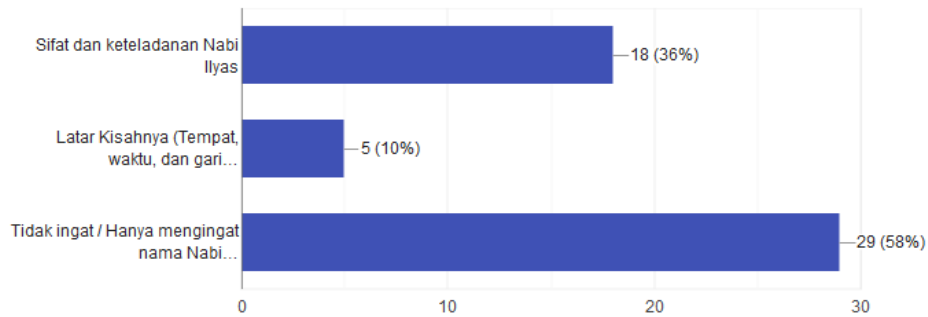


Grafik II.1 Grafik mengenai sumber pengetahuan masyarakat.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Pertanyaan darimana mengetahui kisah Nabi Ilyas terhitung paling banyak menjawab pada jawaban kolom guru sebanyak 52%.

Apa yang paling anda ketahui mengenai Kisah Nabi Ilyas ?

50 responses

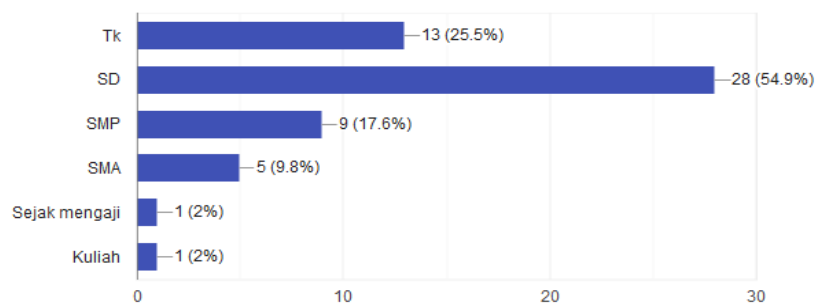


Grafik II.2 Grafik hal paling diketahui mengenai Nabi Ilyas.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban paling banyak didominasi oleh tidak ingat atau hanya mengingat nama Nabinya saja sebanyak 58%.

Kapan anda mulai mengetahui Kisah Nabi Ilyas ?

51 responses



Grafik II.3 Grafik mengenai mulai mengetahui Nabi Ilyas.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban paling banyak didominasi oleh sejak duduk di bangku sekolah dasar sebanyak 54.9%.

II.4 Analisa

Metode yang digunakan dalam menganalisa dan mengkaji mengenai kisah Nabi Ilyas adalah metode kualitatif. Dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan sejarawan dan pengajar dalam agama Islam. Kemudian mengkaji buku berjudul “Kisah Para Nabi” yang ditulis oleh Ibnu Katsir untuk mengetahui lebih dalam dari sejarah Nabi Ilyas. Kemudian untuk menggali nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kisah Nabi Ilyas yang bisa diambil kemudian dijadikan teladan bagi masyarakat.

Sejarah Nabi Ilyas jarang sekali diketahui oleh masyarakat luas padahal sejarah ini dapat membentuk karakter seorang umat Islam pada zaman sekarang. Ada hal yang tidak sudah sering dilupakan oleh para remaja pada zaman sekarang yaitu sifat sabar. Ilyas merupakan Rasul yang sifat kesabarannya lebih dari makhluk lainnya keshalehan dipuji oleh Tuhan. Walaupun dalam sejarahnya Nabi Ilyas hadir tidak berdekatan dengan masa kemunculan Islam, namun Ilyas merupakan Rasul yang termasuk ke dalam daftar ke 25 Rasul yang wajib diketahui oleh umat Islam. Dengan kesadaran beragama pada zaman ini yang mulai muncul dan semakin tinggi pada remaja maka pembentukan karakter seorang umat Islam pun akan semakin efisien jika di iringi dengan peran sejarah seorang Rasul dan Nabi.

II.5 Resume

Dari analisis yang telah dilakukan dari wawancara yang dibahas dengan sejarawan dan pengajar agama Islam serta mengkaji beberapa referensi buku mengenai sejarah para Rasul dan Nabi kemudian melihat pendapat masyarakat dalam kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa kisah keteladanan Nabi Ilyas perlu di informasikan kembali kepada masyarakat remaja beragama Islam di zaman sekarang. Salah satu hal yang harus diketahui oleh remaja sekarang adalah Ilyas merupakan Rasul yang sifat kesabarannya lebih dari makhluk lainnya keshalehan dipuji oleh Tuhan. Karena nilai-nilai kesabaran dalam masyarakat remaja sudah mulai pudar pada zaman sekarang. Masih banyak masyarakat remaja pada zaman sekarang yang hanya mengetahui namanya saja tidak mengetahui secara detail sejarahnya. Karena adanya beberapa kemungkinan dalam lingkungan masyarakat

terkait kisah keteladanan Ilyas sebagai Rasul yaitu mayoritas masyarakat mengenal nama Nabi Ilyas sejak sekolah dasar kemudian dalam kitab *Al-Quran* sejarah mengenai ke-Rasul-an Ilyas hanya dijelaskan nilai-nilainya hal tersebut memungkinkan masyarakat mulai melupakan kisah Nabi Ilyas kemudian bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab mengenai sejarah Rasul dan Nabi menggunakan bahasa multi tafsir atau masih menggunakan bahasa Arab memungkinkan para remaja yang mulai tertarik mencari sejarah Rasul secara detail merasa kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan.

II.6 Solusi Perancangan

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, berdasarkan data tersebut dari berbagai sumber solusi perancangan terbaik yang akan dibuat yaitu dengan membuat media informasi yang mengangkat kisah Nabi Ilyas. Media tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kisah Nabi Ilyas secara lebih terperinci dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Ilyas. Media informasi akan dikemas dengan cara kreatif.

Kisah Nabi Ilyas ini akan dijadikan sebuah karya yang berbentuk video *motion comic*. Dengan adanya situs berbagi video pada zaman ini maka akan mendukung solusi rancangan ini dengan mempermudah target audiens untuk mengakses karya yang nantinya akan dibuat dalam format video. Cara ini merupakan cara paling efisien dalam menyebarkan karya rancangan tersebut. Jika dilihat dari aspek waktu dengan adanya situs berbagi video target audiens dapat mengakses karya rancangan ini kapanpun dan dimanapun.